

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.

Pendidikan dalam suatu sistem juga memiliki komponen-komponen yang saling berinteraksi, saling tergantung dalam kesatuan fungsional. Komponen-komponen itu antara lain: pendidik, anak didik, materi pendidikan, metode-metode pendidikan, alat pendidikan, dan sebagainya. Proses pembelajaran seharusnya siswa tidak hanya diminta menjadi pendengar baik, yang mengakibatkan kemampuan berfikir yang lambat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan upaya penting dalam membentuk suatu karakter anak bangsa. Berbagai kelemahan dalam menyampaikan pembelajaran siswa merasakan bosan dikarenakan banyak pendidik yang menggunakan metode

kurang tepat misalnya, ceramah. Ceramah merupakan metode pembelajaran yang lama dimana siswa mendengarkan apa yang diajarkan guru secara monoton. Hal tersebut membuat siswa bosan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Perkembangan di dunia pendidikan telah menuangkan banyak aspirasi dan pemikiran dengan berbagai model atau metode pembelajaran yang membuat siswa tidak akan jenuh atau bosan dalam belajar. Perkembangan ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran dengan berbagai metode menarik. Pasalnya guru dituntut untuk menjadi pendidik yang selalu dinanti bukan yang ditakuti oleh siswanya sehingga guru harus memberikan sesuatu yang berbeda dalam suatu pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan pendidikan dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga menghasilkan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP N 2 Boyolali sudah menggunakan kurikulum 2013, sehingga akan menerapkan metode *Discovery Learning*, implementasi pembelajaran sebelumnya menggunakan metode masih bersifat umum. Penggunaan metode yang sebelumnya ini siswa kurang mandiri dan cenderung guru yang aktif. Kurikulum

terbaru ini pendidikan diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter potensi siswa. Sebagai seorang guru lebih inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, salah satunya menggunakan metode *Discovery Learning*. Metode ini pembentukan kategori-kategori atau konsep, yang memungkinkan generalisasi. Berdasarkan fakta pendekatan *Discovery Learning* dapat membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan dan proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh dari metode ini sangat pribadi yang dapat memperkuat pengertian dan ingatan. Hal ini dapat menimbulkan rasa senang pada siswa, karena timbulnya rasa menyelidiki dan berhasil.

Penulis juga mengutip pendapat Amien (1979:5), "*Discovery* ialah suatu kegiatan/pelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri". Menurut Mustofa (2012). Dalam Pembelajaran PPKn metode belajar yang tepat dalam pelajaran yang berbasis karakter, sosial dan pengetahuan alam. Titik temunya adalah pengetahuan dan ketrampilan baru yang di dapat siswa bukan dengan menghafal, tetapi melakukan *learning be doing, discovery learning* PPKn yang sarat dengan nilai-nilai moral yang membentuk karakter yang mulia/akhlakul karimah tidak dapat dicapai lewat serangkaian teori atau tugas yang tidak membangun pengetahuan baru dan tidak dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, Metode *Discovery Learning* sangat berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dikarenakan

metode ini merupakan metode yang dapat menumbuhkan kemandirian anak dalam mengatasi masalah dan menyelesaikan masalah dengan baik. Belajar dengan *Discovery* biasanya dimulai dengan menghadapkan siswa pada satu masalah. Selanjutnya, siswa akan berusaha untuk membandingkan realita di luar dirinya dengan model-model dunia mental yang telah dimilikinya. Metode *Discovery* ini juga pantas untuk dijadikan penelitian. Hal tersebut yang akhirnya melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan suatu kajian ilmiah dengan judul “Implimentasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Setudi Kasus Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP N 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014)”

### **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Implementasi metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP N 2 Boyolali)”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat menemukan kejelasan. Tujuan penelitian ini yaitu “mendiskripsikan Implementasi metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMP N 2 Boyolali).

#### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi ilmiah dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dalam penggunaan *Discovery Learning*.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih menarik karena adanya variasi dalam pembelajaran.

## E. Daftar Istilah

### 1. Metode

Menurut Laksono (2011:45), “metode adalah cara yang digunakan untuk megimplimentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

### 2. Discovery Learning

Menurut Sund (1975) sebagaimana dikutip oleh Roestiyah (2008,20), menjelaskan *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

### 3. Pembelajaran

Menurut Barizi (2009:89), “pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang mengarah kepada perubahan prilaku yang baik”.

### 4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Daryono dkk. (2011:1), “PPKn adalah nama dari suatu pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah”. PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.